

ANALISIS UNSUR KEBAHASAAN TEKS DESKRIPSI KELAS VII

Ahmad Fadly¹, Ratna Dewi Kartikasari¹, Farhan Hafidz Baihaqi¹

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu. Kec. Ciputat Timur. Tangerang Selatan, Banten 15419

*E-mail ahmad.fadly@umj.ac.id, g4lih_58@gmail.com, farhanaan9927@gmail.com

ABSTRAK

Adanya kesalahan unsur kebahasaan pada penulisan teks deskripsi di kelas VII di sekolah SMPN 31 Jakarta melatarbelakangi peneliti dalam mengkaji unsur kebahasaan pada teks tersebut. Masalah ini ditemukan di 2 kelas yaitu, kelas VII B dan VII C. Banyak di antara mereka yang membuat teks deskripsi tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan guru meski pada pertemuan sebelumnya telah diberikan materi mengenai unsur kebahasaan dalam teks deskripsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami teks deskripsi secara keseluruhan dan khususnya unsur kebahasaan pada teks deskripsi. Dengan menerapkan metode penelitian analisis isi, peneliti ini mengumpulkan enam sampel penelitian berupa dokumen. Hasil dari penelitian ini yaitu, masih banyaknya siswa yang tidak memahami dalam penulisan kalimat yang benar dan juga banyaknya siswa yang tidak mengikuti instruksi yang diberikan guru mengenai struktur kebahasaan teks deskripsi.

Kata kunci : Teks deskripsi, unsur kebahasaan, sekolah menengah pertama

ABSTRACT

The existence of a linguistic error in the writing of descriptive text in class VII at SMPN 31 Jakarta is the background for the researcher in studying the linguistic elements in the text. This problem was found in 2 classes, namely, class VII B and VII C. Many of them made the description text not in accordance with the instructions given by the teacher even though at the previous meeting they had been given material on linguistic elements in the description text. The purpose of this study was to determine the extent of students' understanding in understanding the descriptive text as a whole and in particular the linguistic elements in the description text. By applying the content analysis research method, this researcher collected six research samples in the form of documents. The results of this study are that there are still many students who do not understand the correct sentence writing and also the number of students who do not follow the instructions given by the teacher regarding the linguistic structure of the descriptive text.

Keywords: *Descriptive text, linguistic elements, secondary school*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan dikatakan berhasil apabila dapat menciptakan seseorang menjadi layak dan pantas di masyarakat serta tidak selalu bergantung pada orang lain. Dengan

demikian, pendidikan semestinya menghasilkan pribadi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Untuk membentuk pribadi yang berkualitas, dilakukan berbagai upaya dari hulu hingga hilir. Artinya, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasinya dikontrol dan selalu

ditingkatkan kualitasnya. Demikian pula penyiapan guru sebagai garda terdepan pendidikan. Penyiapan guru dilakukan oleh perguruan tinggi, khususnya yang merupakan Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) dengan menyelenggarakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) bagi mahasiswa.

Pada praktik PLP, peneliti berkesempatan melaksanakannya di SMPN 31 Jakarta. Dalam pembelajaran daring di sekolah itu, peneliti mengkaji dan menganalisis beberapa kekurangan yang dicapai dalam pembelajaran kelas VII khususnya dalam materi teks deskripsi. Dalam proses pembelajaran tersebut, terdapat kekurangan capaian belajar didik di kelas VII B dan C. Diidentifikasi bahwa beberapa peserta didik tidak dapat membuat teks deskripsi dengan benar, terutama dari unsur kebahasaannya. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis kesalahan dalam unsur kebahasaan dalam teks deskripsi di kelas VII B dan C.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas, yang diamati oleh peneliti yang merupakan proses penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran secara daring melalui *Google Classroom*. Evaluasi pembelajaran diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VII B dan C. Penelitian ini terfokuskan dalam aspek keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menulis. Tentunya dalam keterampilan menulis ini siswa mampu mengeksplorasi kosakatanya lalu dituangkan dalam karya tulisan, khususnya dalam menulis teks deskripsi sesuai dengan instruksi guru atau peneliti, contohnya mengenai unsur kebahasaan dalam teks deskripsi.

Keterampilan berbahasa memiliki 4 aspek yaitu, menyimak, menulis, berbicara, membaca. Pada penelitian ini mengkhususkan pada aspek keterampilan menulis yaitu, menulis teks deskripsi yang dilakukan siswa kelas VII di SMPN 31 Jakarta. Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam menulis seseorang dapat

menuangkan gagasan yang ada dalam diri kedalam sebuah tulisan. Teks deskripsi merupakan sebuah gambaran manusia, tentunya mengenai objek yang sedang terjadi maupun yang tidak terjadi. Pada biasanya teks deskripsi merupakan penulisan mengenai sesuatu yang diceritakan sebagaimana adanya, tentunya juga berdasarkan perasaan yang dirasakan oleh pengarangnya.

Aspek keterampilan tersebut tentunya saling berkaitan ataupun berhubungan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis pada umumnya sangat membantu para siswa dalam meluaskan pikiran, memperdalam penguatan kosa kata, menganalisa masalah yang dihadapi, dan juga menyusun kalimat yang harus jelas dan lugas. Bukan berarti keterampilan berbahasa yang lainnya tidak berfungsi, melainkan bahwasanya siswa harus dituntut untuk dilatih keterampilan menulisnya.

Menurut Lamuddin Finoza (dalam Nurfidah, 2019: 98) jenis tulisan dapat terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain: (1) karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek gambaran sebuah objek sebagaimana adanya. (2) karangan narasi adalah suatu bentuk gambaran yang menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa kronologis atau berlangsung, dalam jenis ini biasanya sering ditemui pada penampilan sebuah drama. (3) karangan eksposisi yang merupakan wacana yang bertujuan untuk memberitahu, menguraikan dan juga menerangkan sesuatu. (4) karangan argumentasi yang merupakan karangan yang berfungsi untuk meyakinkan pembaca agar dapat mengambil sesuatu, biasanya karangan ini dilakukan pada saat berdiskusi dan juga debat. (5) karangan persuasi yang merupakan karangan yang bertujuan untuk pembaca percaya, yakin akan hal-hal yang didapatkan hal ini biasanya ditemukan pada teks iklan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam sebuah

tulis itu memiliki beberapa jenis dan kegunaan yang berbeda. Sesuai dengan situasi dalam penggunaannya. Namun, dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada karangan atau teks deskripsi.

Teks deskripsi merupakan penggambaran mengenai objek, lokasi, ataupun peristiwa yang dapat dirasakan, dilihat, dicium, dan didengar oleh pembaca. Maksud hal tersebut adalah, bahwasanya teks deskripsi merupakan penggambaran tulisan yang dibuat pengarang, tetapi tulisan tersebut seolah-olah dapat dirasakan oleh para pembacanya. Hal ini menjadikan bahwa teks deskripsi merupakan penggambaran cerita yang dapat dirasakan Idris (dalam Muliawati, 2018: 158).

Paragraf deskripsi atau teks deskripsi merupakan sebuah teks paragraf yang menggambarkan suatu sifat dari benda yang akan dideskripsikan atau digambarkan oleh pengarangnya, tentunya digambarkan secara apa adanya Permanasari (dalam Muliawati, 2018: 158). Dalam menggambarkan objek teks deskripsi harus menggambarkan bahwa objek tersebut dapat didengar, dirasakan, dan juga dilihat. Selain itu juga bahwasanya teks deskripsi merupakan pelukisan suatu benda yang dijabarkan dalam bentuk susunan kalimat atau disebut sebagai paragraf.

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan, terutama dalam bersosial. Karena, dalam berkehidupan sosial, bahasa merupakan aspek kunci dalam hal sosial tersebut. Manusia dapat berkomunikasi dengan yang lain dengan adanya bahasa. Oleh sebab itu, bahasa sangat mempunyai peran. Bahasa terbagi menjadi dua yaitu, bahasa lisan dan tulis. Dalam penelitian ini tentunya menggunakan bahasa ragam tulis, yaitu dalam teks deskripsi.

Priyatni (dalam Manurung, 2014: 3) mengungkapkan bahwa teks deskripsi memiliki ciri-ciri antara lain: (1) menggambarkan objek yang dilihat dan dirasakan. (2) penggambaran tersebut dilakukan dengan secara jelas dengan mellihatkan kesan indera. (3) membuat

pembaca atau pemandangan merasakan sendiri atau mengalami sendiri. (4) menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan suatu objek secara terperinci. Dari penjabaran tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam teks deskripsi mempunyai ciri-ciri yang dalam pembuatannya. Salah satunya mengabarkan objek dengan melibatkan kesan indera pada manusia yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selain itu juga bahwa dalam teks deskripsi menjelaskan mengenai objek secara rinci, dari segi warna, bentuk, dan keadaan.

Menurut Badurun (dalam Manurung, 2014: 3) struktur teks merupakan hubungan antara unsur-unsur yang membentuk teks dalam satu kesatuan. Dalam membuat teks deskripsi siswa harus mengetahui struktur teks deskripsi. Dalam unsur-unsur teks deskripsi terdapat tiga unsur, yaitu: (1) identifikasi, yaitu sebagai penentu identitas seseorang, benda, dan lainnya. (2) klasifikasi, yaitu penyusunan bersistem kelompok menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. (3) deskripsi bagian yakni bagian teks yang berisi tentang gambaran-gambaran bagian dalam teks deskripsi. Pada penjabaran di atas, menjelaskan bahwa dalam teks deskripsi terdapat unsur-unsur yang ada dalam teks deskripsi, yang berguna dalam menggambaran sesuatu yang dituliskan ke dalam sebuah teks. Agar siswa dapat mengamati objek yang dideskripsikan, penulisan teks deskripsi memerlukan konsentrasi yang tinggi (Fadly, 2020)

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji dan menganalisis sejauh mana pemahaman siswa dalam penggunaan struktur kebahasaan dalam teks deskripsi. Struktur kebahasaan dalam teks deskripsi meliputi, struktur teks deskripsi, penggunaan kalimat perincian, penggunaan kalimat dengan cerapan pancaindera, penggunaan sinonim, penggunaan kata khusus. Selain unsur kebahasaan dalam teks deskripsi, terdapat juga kebahasaan secara umum. Namun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menganalisis struktur kebahasaan dalam

teks deskripsi. Hal tersebut menjadi titik fokus dalam penelitian ini, peneliti ini melihat sejauh mana pemahaman siswa kelas VII SMPN 31 Jakarta dalam memahami dan mengimplementasikan ilmu mengenai teks deskripsi yang ditulis sebagai bentuk tugas dalam pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell dalam (Daris, 2017: 71) adalah penelitian yang dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran atau teori yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang. Melalui analisis isi ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis teks deskripsi yang dibuat oleh peserta didik kelas VII B dan VII C.

Fokus permasalahan yang diteliti adalah menganalisis teks deskripsi siswa kelas VII B dan VII C khususnya menganalisis unsur kebahasaan dalam teks deskripsi. Penelitian ini berdasarkan materi yang diajarkan dalam PLP, yaitu materi teks deskripsi. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, berdasarkan pengumpulan tugas yang ada di *Google Classroom*, lalu sampel penelitian diambil secara acak. Masing-masing kelas, yaitu kelas VII B dan VII C diambil sampel sebanyak 3 teks deskripsi. Jika digabungkan, maka sampel penelitian terdiri dari 6 buah teks deskripsi. Waktu penelitian dilakukan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2019-2020 dengan jangka waktu 6 pertemuan terhitung dari 26 Agustus 2020 – 30 September 2020. Penelitian ini diawali dengan memberikan penjelasan terkait materi teks deskripsi, setiap akhir pembelajaran peneliti melakukan proses evaluasi melalui *google classroom*. Dalam mencapai tujuan penelitian, peneliti mencatat hasil tugas siswa, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi teks deskripsi. Lalu setelah itu menentukan

sampel penelitian yang akan dianalisis berdasarkan fokus penelitian, yaitu menganalisis kesalahan struktur kebahasaan dalam teks deskripsi.

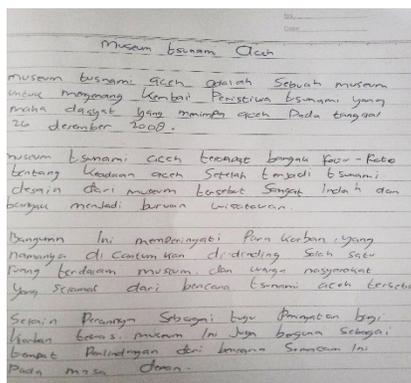
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan pertama, melaksanakan pembelajaran melalui *google meet* dan juga *google classroom* dalam penyampaian teks deskripsi. Penyampaian tersebut, menjelaskan definisi teks deskripsi yang sudah dibuat oleh guru dalam proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, ditandai dengan bertanya mengenai teks deskripsi yang belum dipahami. Pada pertemuan ini, siswa diberikan tugas untuk mengerjakan latihan dibuku paket yang berjudul “tentukan isi teks deskripsi”. Dalam proses pembelajaran ini dan juga proses pengerjaan evaluasi seluruh siswa dapat mengikuti dengan baik, sehingga pada pertemuan ini tidak ada satupun siswa yang absen di kelas VII B dan VII C.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan media pembelajaran berupa video yang guru berikan berdasarakan dengan tautan youtube. Dalam proses pembelajaran ini, beberapa siswa tidak melihat video yang sudah guru berikan. Dapat disimpulkan bahwa dalam menyaksikan video tidak seluruh siswa menyaksikan video tersebut, yang membuat beberapa siswa belum memahami maksud yang dijelaskan pada hari itu. Pada setiap akhir pembelajaran guru membuat evaluasi mengikuti latihan yang ada dibuku paket. Materi evaluasi berjudul “penggunaan tata bahasa ataupun struktur teks deskripsi. Dalam pengumpulan tugas pada pertemuan kedua ini terdapat 2 siswa yang tidak mengumpulkan yaitu di kelas VII B, sedangkan VII C tidak ada satupun yang tidak mengumpulkan.

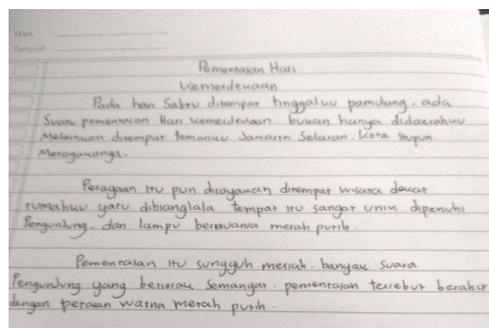
Pada pertemuan ketiga, proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan *Google Classroom* dan juga *Google Meet*. Dalam proses pembelajaran ini guru memberikan materi mengenai unsur

kebahasaan dalam teks deskripsi, pada pertemuan ini juga terdapat siswa aktif yang ada dikelas VII C dan VII B pada saat berlangsungnya proses pembelajaran melalui *Google Meet*. Hal tersebut ditandai dengan adanya proses tanya jawab antara siswa dan guru. Maka dapat disimpulkan dalam pembelajaran hari tersebut yang menggunakan *Google Meet* dapat berjalan dengan optimal, meskipun ada beberapa siswa dari kelas VII B dan VII C yang tidak mengikuti *Google Meet*. Pada setiap akhir proses pembelajaran, guru memberikan evaluasi berdasarkan dengan materi yang disampaikan. Pada pertemuan ini, merupakan akhir pertemuan BAB 1 mengenai materi teks deskripsi. Karena, pertemuan selanjutnya adalah ulangan harian 1, yang diselenggarakan setiap sesudah akhir dari satu BAB pembelajaran. Guru memberikan tugas untuk membuat teks deskripsi. Tentunya harus berpendoman pada materi yang sudah disampaikan sebelum-sebelumnya. Pada pengumpulan tugas ini, kelas VII B terdapat 3 orang yang tidak mengumpulkan, sedangkan kelas VII C tidak ada satupun yang tidak mengumpulkan. Hasil dari evaluasi tersebut, terdapat teks deskripsi yang tidak sesuai dengan instruksi guru ataupun tidak mengikuti materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Hal tersebut dianalisis sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil teks deskripsi peserta didik

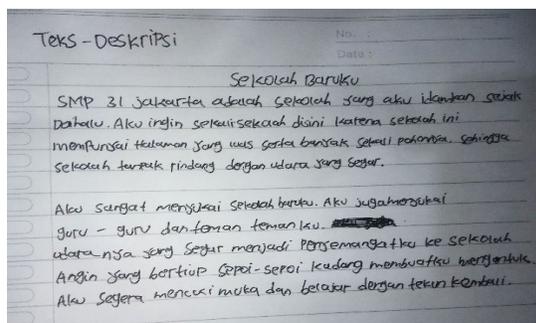
Pada hasil teks deskripsi di atas, terdapat kesalahan dalam penulisan salah satunya penggunaan tanda baca dan juga huruf kapital. Hal tersebut membuat pembaca tentunya tidak dapat memahami secara langsung melainkan harus dibaca beberapa kali untuk memahaminya. Kesalahan dalam penulisan huruf kapital juga sangat mempengaruhi nilai estetika dalam sebuah tulisan yaitu penggunaan kata tempat yang tidak menggunakan huruf kapital yang terdapat pada kata "aceh". Dapat diketahui bahwa Aceh merupakan nama daerah ataupun nama tempat yang tentunya harus menggunakan huruf kapital di depan dalam penulisannya. Selain itu, terdapat kesalahan dalam penulisan struktur enulisan teks deskripsi yang berupa penggunaan kalimat yang menggunakan cerapan panca indra, tidak ada seolah-olah melihat, seolah mendengar, dan seolah merasakan. Tentunya kesalahan tersebut mengurangi dari instruksi dalam pembuatan teks deskripsi. Sedangkan dalam penulisan di atas hanya menjabarkan apa itu Museum Tsunami Aceh. Kurangnya dalam penulisan struktur teks deskripsi, yakin kurangnya dalam penulisan deskripsi bagian dan penutup.



Gambar 2. Hasil teks deskripsi peserta didik

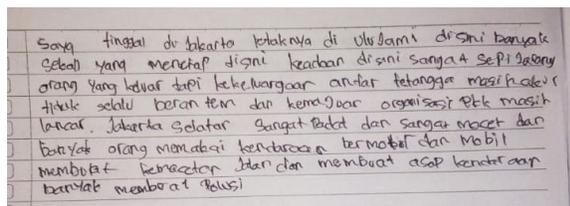
Dalam teks deskripsi di atas, terdapat beberapa kesalahan mengenai penulisan teks deskripsi diantaranya penulisan dalam pembuatan sebuah paragraf, dapat diketahui bahwa dalam membuat paragraf terdiri dari 3 kalimat atau 3 intonasi final. Sedangkan, dari teks deskripsi di atas terdiri

dari 1 kalimat. Hal tersebut, tentu dapat mengurangi dan dapat menyalahi aturan dalam pembuatan suatu paragraf. Selain itu, ada juga kesalahan dalam penulisan huruf kapital pada nama daerah ataupun nama tempat yang tidak menggunakan kapital “pamulang”. Kesalahan ini, sama halnya dengan kesalahan dalam pembuatan nama tempat. Selain itu, penggunaan huruf kapital setelah intonasi final dalam teks deskripsi tersebut tidak menunjukkan penggunaan huruf kapital. Kurangnya dalam penulisan struktur teks deskripsi, yakni kurangnya dalam penulisan deskripsi bagian dan penutup.



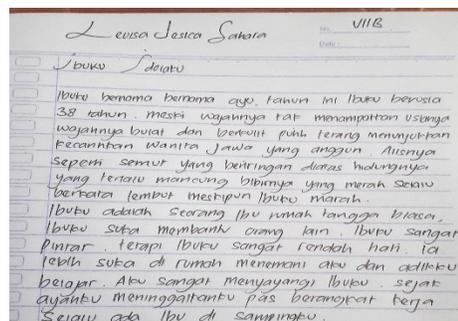
Gambar 3. Hasil teks deskripsi peserta didik

Dalam teks deskripsi di atas, terdapat kesalahan dalam penulisan sebuah kata dalam kalimat contohnya kata “disini”, dapat diketahui bahwa dalam penulisan tugas ini mereka sedang berada di rumah masing-masing karena adanya pandemic covid-19. Seharusnya penggunaan kata tersebut diubah menjadi “di sana”, karena kata “disini” merujuk pada seseorang yang membuat cerita di tempat kejadian atau ditempat yang sedang diceritakan. Selain itu terdapat juga kesalahan dalam penulisan struktur teks deskripsi, yakni tidak adanya kesan umum atau penutup.



Gambar 4. Hasil teks deskripsi peserta didik

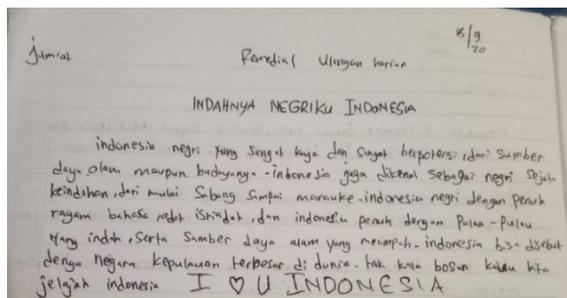
Berdasarkan hasil analisis pada gambar di atas, terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan bahasa selain itu juga terdapat kesalahan penulisan dalam teks deskripsi. Kesalahan penulisan tersebut ditandai dengan tidak adanya tanda baca dan juga banyak penggunaan kata “disini” dalam teks, hal tersebut tentunya menjadikan sebuah kalimat yang tidak efektif atau pemborosan kata. Terdapat juga kesalahan penulisan struktur teks deskripsi diantaranya struktur teks deskripsi, penggunaan kalimat perincian, penggunaan kalimat dengan cerapan panca indera, kesalahan tersebut tentunya dapat mengurangi maksud yang disampaikan dari teks deskripsi.



Gambar 5. Hasil teks deskripsi peserta didik

Berdasarkan teks deskripsi di atas, terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital, khususnya pada nama orang. Selain itu, terdapat juga kesalahan dalam penulisan tanda baca dan juga kesalahan dalam penggunaan ejaan. Kesalahan tersebut, tentunya mengurangi dan juga mengubah makna yang membuat penyampaian penulis tidak dapat dimengerti pembaca, akibat dari kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan juga ejaan. Teks deskripsi pada umumnya, adalah memberikan suatu kesan yang ditunjukkan kepada pembaca mengenai objek yang digambarkan yaitu “ibuku idolaku”. Oleh sebab itu, kesan yang

dituliskan oleh penulis tidak dapat dirasakan secara keseluruhan oleh pembaca. Kesalahan ini tentu harus diminimalisir, agar penyampaian penulis sampai ke pembaca.



Gambar 6. Hasil teks deskripsi peserta didik

Berdasarkan teks deskripsi di atas, terdapat kesalahan penulisan kebahasaan dan juga struktur kebahasaan dalam teks deskripsi. Tulisan tersebut dapat dikatakan sebuah tulisan yang jauh dari kata sempurna, maksudnya adalah banyaknya kesalahan yang tertulis dalam teks deskripsi di atas. Kesalahan tersebut diantaranya adalah penggunaan tanda baca dan juga penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai berdasarkan tatanan bahasa Indonesia dan struktur kebahasaan teks deskripsi yaitu tidak adanya struktur teks deskripsi penggunaan kalimat perinciian, penggunaan kalimat dengan cerapan panca indera, penggunaan sinonim, dan juga penggunaan kata khusus. Maka dapat disimpulkan dari tulisan di atas adalah tidak berpedoman pada struktur penggunaan bahasa dalam teks deskripsi. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa yang menulis teks deskripsi di atas tidak mengikuti dan tidak mempelajari materi yang diberikan pendidik atau guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan secara daring di SMPN 31 Jakarta, mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media *google classroom*, *group chatting whatsapp*, *youtube* di masa

pandemi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini, yang memfokuskan pada analisis unsur kebahasaan teks deskripsi. Masih banyak siswa yang tidak mengimplementasikan ilmunya mengenai materi teks deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari uraian hasil penelitian, yang dimana masih banyaknya siswa yang tidak berpedoman dalam penulisan teks deskripsi, khususnya dalam struktur kebahasaan dalam teks deskripsi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti ingin memberikan masukan atau saran untuk penelitian selanjutnya untuk memberikan sebuah teknik dalam proses pembelajaran teks deskripsi, khususnya pembelajaran melalui daring. Karena, proses pembelajaran secara daring tentunya dapat mengurasi minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari sampel penelitian mengenai teks deskripsi. Masih banyak siswa yang tidak memahami unsur kebahasaan dalam teks deskripsi, yang membuat hasil tulisan mereka mengenai teks deskripsi masih kurang dalam pembuatannya. Penelitian ini menjadi tolak ukur dalam penyampaian materi secara daring, agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat sehingga dapat menyelesaikan PLP di sekolah SMPN 31 Jakarta. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Tusirun S.Pd. selaku Kepala SMPN 31 Jakarta yang sudah mengizinkan dan menerima baik mahasiswa PLP untuk mengajar di sekolah, serta kepada Ibu Indah Wati, S.Pd. selaku Guru Pamong yang sudah menerima dan membimbing peneliti selama pelaksanaan PLP.

DAFTAR PUSTAKA

Aswan, N., Nurhayati, N., & Pammu, A. (2018). ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

DALAM BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS VII SMP N 18 LAU KABUPATEN MAROS. *JURNAL ILMU BUDAYA*, 6(2), 268-276. Retrieved from <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/download/4727/3080>

<http://digilib.unimed.ac.id/15568/5/2113311029%20BAB%20I.pdf>

- Fadly, Ahmad. (2020). Peningkatan Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Film pada kelas 7.10 SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* Vol 3 No. 1 (2020).
- Idris, Y., Thahar, H. E., & Juita, N. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2(3). Retrieved from <http://103.216.87.80/index.php/bsp/article/download/5012/3964>
- Lusita, J., & Emidar, E. (2019). Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 113-120. Retrieved from <http://103.216.87.80/index.php/pbs/article/viewFile/103924/101588>
- Nurfidah, N. (2019). Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(1). Retrieved from <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/viewFile/624/606>
- Manurung, I. P. N. (2015). *Hubungan Penguasaan Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks dengan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, UNIMED). Retrieved from